

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹ Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* yaitu cara yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.² Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer merupakan data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli diambil langsung peneliti dari sumbernya.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa PPTQ Annasuchiyyah sebagai obyek penelitian sejumlah 158 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel yang baik adalah bersifat resrepresentatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 8.

² Husaini Usman dkk, *metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 84.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

yang artinya terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, walaupun jumlahnya sedikit.⁵

Karena subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di PPTQ Annasuchiyah, serta jumlah subjek kurang dari 200 orang, yakni sejumlah 158 mahasiswa, maka penulis menetapkan sampel dengan rumus Slovin, jumlah sampel jika diketahui populasi 158 dengan toleransi kesalahan sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat signifikan

maka: $n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,1)^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,01)^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 1,58^2}$$

$n = 61,2$ dibulatkan menjadi 62 responden

C. Identifikasi Variabel

Bagian ini berisi variabel survei. Pada dasarnya, variabel penelitian adalah sesuatu yang peneliti yang bersangkutan memutuskan dalam beberapa cara untuk mendapatkan informasi tentang hal itu dan menarik kesimpulan. Secara teori, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang berubah dari

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 153.

satu orang ke orang lain, atau dari satu objek ke objek lainnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Shopping Lifestyle* (X_1), *Price Discount* (X_2), *Positif Emotion* (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Impulse Buying* (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Pengukuran variabel yang dirumuskan dengan karakteristik suatu variabel sehingga dapat dipahami.⁷

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	<i>Shopping Lifestyle</i>	<i>Shopping Lifestyle</i> adalah cara seseorang mengalokasikan	1) Pengaruh iklan 2) Model terbaru 3) Merek 4) Kualitas 5) Kepribadian. ⁹	L i k e r t

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 16.

⁹ Martje Tambuwun. “*Shopping Lifestyle As Interventing Relation Between Hedonic Motive and Gender On Impulse Buying*”, 11.

		waktu dan uang untuk berbagai produk, layanan, teknologi, mode, hiburan, dan pendidikan di toko yang mencerminkan perbedaan status sosial. ⁸		
2	<i>Price discount</i>	<i>Price discount</i> merupakan pengurangan harga produk dari harga normal dalam periode tertentu. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1) Efeksitas diskon 2) Meningkatkan kuantitas pembelian 3) Harga 4) Mengikat konsumen¹¹ 	L i k e r t

⁸ Martje Tambuwun. “*Shopping Lifestyle As Interventing Relation Between Hedonic Motive and Gender On Impulse Buying*”, 10.

¹⁰ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, ... 303.

¹¹ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, ... 303.

3	<i>Positive Emotion</i>	Emosi positif adalah perasaan senang, gembira, menyukai, mencintai, menikmati, merasa puas dan siaga pada saat pembuatan keputusan oleh konsumen. ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggembirakan (<i>pleasure</i>) 2) Menggarirahkan (<i>arousal</i>) 3) Mendominasi (<i>dominance</i>)¹³ 	L i k e r t
4	<i>Impulse Buying</i>	<i>Impulse Buying</i> merupakan pembelian yang terjadi spontan ketika konsumen memiliki dorongan keinginan yang kuat untuk melakukan suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Spontanitas 2) Kekuatan, kompulasi dan intensitas 3) Kegairahan dan stimulasi 4) Ketidapedulian akan akibat¹⁴ 	L i k e r t

¹² Cristina Whidya Utami, *Majanemen Ritel*. (Jakarta; Salemba Empat, 2006), 436.

¹³ Cristina Whidya Utami, *Majanemen Ritel*.Ed. 3 (Jakarta; Salemba Empat, 2017), 435.

¹⁴ Brian Permana Putra, *Analisis Pengaruh Promosi Emosi Positif dan Store Environment terhadap Perilaku Impulse Buying, ...* 23.

		pembelian secara cepat dan tanpa terkendali.		
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik dengan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.¹⁵ Dengan begitu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.¹¹³ Dengan skala *likert* ini variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan ini akan disebarkan kepada responden, yakni seluruh santri PPTQ Annasuchiyah. Indikator jawaban skala *likert* untuk keperluan analisis kuantitatif dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju(SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Dokumentasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...* 120.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, ...* 73.

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷ Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas pondok pesantren, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sejarah berdirinya pondok pesantren dan sarana prasarana pondok pesantren.

F. Teknik Analisis Data dan Metode Pengolahan

Data yang diperoleh penyebaran angket tersebut diukur validitas dan reliabilitas. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Metode pengolahan

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁸ Instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁹ Validitas dalam suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 26 dengan teknik pengujian *brivariate pearson* (produk moment pearson).²⁰

Setelah data-data dan informasi sudah terkumpul oleh penulis, maka penulis mengelola dan menata data

¹⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 181.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, 121.

¹⁹ Tukiran Taniredja, *“Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)”* (Bandung: Alfabeta, 2012), 134.

²⁰ Dawi Priyatno, *“Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS”*, (Yogyakarta Mediakom, 2010), 90.

yang didapat secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut dan menggunakan analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Adapun rumus menghitung validitas yaitu:²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid apabila : r hitung > r tabel

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability*, atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan.²² Suatu alat ukur yang dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas merupakan alat

²¹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

²² Husain Usman, R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 287.

ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 26. Untuk pengujian ini peneliti juga menggunakan batasan nilai sebesar 0,6. Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang dari 0,6 maka hasil tersebut dikatakan tidak baik.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yakni:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu²³:

1) Uji Normalitas

Pengujian hipotesis yang telah disusun nantinya akan diuji secara statistik serta parametris dengan menggunakan beberapa uji tes. Pengujian *parametric* ini mensyaratkan bahwa data yang ada pada variabel penelitian harus memiliki nilai distribusi yang normal. Hal inilah menjadi sebab diperlakukannya pengujian normalitas data dari masing-masing variabel penelitian.²⁴

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, *interval* ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode *parametrik*, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang

²³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 257.

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*,.... 258.

normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah *statistic non parametrik*.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

- 1) Nilai *R square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari $VIF < 10$ maka tingkat korelasi dapat ditoleransi
- 4) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas
- 5) Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) atau TOL (*Tolerance*).²⁵

3) Uji heteroskedastisitas

²⁵ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya perdebaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Analisis yang dilakukan dengan cara melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan statistik memengaruhi dependent (dengan probabilitas signifikannya lebih dari 0,05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui terhadap pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *impulse buying* mahasiswa di PPTQ Annasuchiyah, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *shopping lifestyle*, *price discount* dan *positive emotion*. Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y: Tingkat *impulse buying* (variabel dependen)

X_1 : Variabel *shopping lifestyle* (variabel independen)

X_2 : Variabel *price discount* (variabel independen)

X_3 : Variabel *positive emotion* (variabel independen)²⁶ b : Koefisien Regresi²⁷

2) Uji T atau Uji parsial

²⁶ Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

²⁷ Andhita Dessy Wulandari, *Statistika parametric* (Ponorogo: STAIN Po PRESS), 124.

Uji T dilakukan untuk membedakan variabel yang ada dalam sebuah penelitian., apakah antar variabel memiliki perbedaan satu sama lain atau sama. Kegunaan uji perbedaan variabel ini yaitu menguji kemampuan signifikasi hasil dari penelitian yang berupa perbandingan rata-rata sampel penelitian. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:²⁸

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji F atau Uji Simultan

Uji hipotesis dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y secara simultan atau bersama-sama, jika hubungan antar variabel bebas dan terikat menunjukkan hasil signifikan maka hubungan tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F.²⁹ Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

²⁸ Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

²⁹ Suharyanto, Puswanto, *Statistika untuk Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 308.